

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidak dapat terlepas dengan manusia yang lain. Ia selalu berhubungan dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Hubungan ini dapat terlaksana dengan bahasa sebagai media perantaranya . Bahasa dalam hal ini berfungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi sehingga dapat terjalin hubungan yang baik dan saling di mengerti oleh kata belah pihak.

Perbedaan kondisi beberapa orang dapat menyebabkan adanya perilaku berbahasa yang bermacam-macam. Hal ini terlihat apabila seseorang bertutur kata dengan orang lain. Bentuk bahasa yang digunakan ditentukan oleh hubungan antara pembicara dan mitra bicara. Di dalam interaksi verbal orang yang terlibat biasanya saling menyapa, bentuk-bentuk linguistik yang digunakan bentuk sapaan (Sapardo 1995: 1).

Bahasa mempunyai dua aspek mendasar, yaitu bentuk, baik bunyi dan tulisan maupun strukturnya, dan makna, baik leksikal maupun fungsional dan struktural. Bahasa dalam bentuk dan maknanya menunjukkan perbedaan-perbedaan kecil-besar antara pengungkapannya yang satu dengan pengungkapan yang lain. Perbedaan-perbedaan bentuk bahasa seperti ini dapat disebut dengan variasi.

Martin Joos (1967) dalam bukunya *The Five Clocks*, membagi fungsi bahasa Inggris berdasarkan tingkat formalitas atas lima tingkat atau yang disebutnya *style* atau gaya bahasa. Kelima tingkat itu adalah *Frozen*, *formal*, *consultative*, *casual*, dan *intimal*, atau dalam bahasa Indonesia, berturut-turut, ragam baku, resmi, usaha, santai, dan akrab.

Bahasa sebagai gejala sosial, pemakainya jelas ditentukan oleh banyak faktor, pendidikan, tingkat ekonomi, dan jenis kelamin turut menentukan pemakaian bahasa. Demikian pula faktor situasi, siapa pembicaranya, siapa pendengarnya, kapan dan dimana bahasa itu digunakan, juga menjadi faktor dalam penentuan pemakaian kata frase atau kalimat yang digunakan.

Seseorang yang dianggap mempunyai kecakapan komunikasi dengan baik dalam suatu bahasa adalah seseorang yang tidak saja mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang sistem kebahasaan itu, tetapi juga mampu mempergunakan secara spontan sesuai dengan peraturan pemakaian bahasa tersebut. Jadi, untuk dapat mewujudkan komunikasi yang diinginkan. Seseorang harus menggunakan bentuk-bentuk yang sesuai agar saling pengertian dapat tercapai.

Salah satu bentuk itu adalah sapaan. Sapa-menyapa di antara anggota masyarakat terjadi apabila seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Dalam proses komunikasi, penyapa biasanya menggunakan kata sapaan untuk menyapa lawan bicaranya.

Kata sapaan yang digunakan tersebut tergantung kepada hubungan kerabat, jenis hubungan antar penyapa dengan yang di sapa ini sangat menentukan pilihan kata sapaan yang akan dipergunakan untuk menyapa lawan bicaranya.

Kehidupan seseorang sehari-harinya tidak terlepas dari sapa-menyapa, dengan tujuan untuk menarik perhatian mitra tuturnya untuk memahami maksud dan keberadaanya. Bentuk sapaan yang digunakan orang akan bervariasi sesuai dengan perbedaan tersebut.

Menurut Moeliono (1991: 4), kata sapaan digunakan jika kita hendak memulai suatu percakapan atau jika hendak minta perhatian lawan bicara. Dalam peristiwa percakapan seperti ini bicaranya terdapat sapaan yang digunakan, baik untuk saling merujuk peserta, untuk mengatur peranan maupun untuk menunjukkan perubahan peranannya.

Menurut Halliday Sumarlam (2003 : 1-2), kata sapaan digunakan jika kita hendak memulai suatu percakapan atau jika hendak minta perhatian lawan bicara. Dalam peristiwa percakapan seperti ini biasanya terdapat sapaan yang digunakan, baik untuk saling merujuk peserta untuk mengatur pesanan maupun untuk menunjukkan perubahan peranannya. Dengan demikian, akan muncul variasi sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa lawan bicaranya

Komputer merupakan salah satu media elektronik yang sangat canggih karena dengan komputer program internet tersebut dapat dioperasikan. *Internet* juga tidak kalah canggihnya dengan sarannya itu sendiri. Berjuta orang menggunakan *internet* untuk berbagai keperluannya

mulai keperluan pribadi, organisasi sampai keperluan dinas karena dunia internet ini lebih praktis. Di Indonesia ini sudah mulai yang memanfaatkan internet sebagai sarana penting dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam hal penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, media internet bisa dikatakan paling banyak melakukan pelanggaran. Hal itu utamanya dikarenakan penulisan berita di media *internet* dilakukan tergesa-gesa agar segera *online* atau kejar tayang, apalagi jika wartawan yang menulisnya kurang atau tidak menguasai tata bahasa dengan baik dan benar.

Salah satu kesalahan penulisan yang banyak terjadi yaitu penulisan kata penghubung “dan”, yakni menulis kata “dan” di awal kalimat. Penulisan demikian jelas salah atau menyalahi kaidah tata bahasa. Pasalnya, kata penghubung harus digunakan untuk menghubungkan dua hal atau kalimat, bukan untuk mengawali sebuah kalimat.

Kesalahan penulisan itu terjadi, utamanya di kalangan wartawan atau media, kemungkinan karena salah satu dari dua hal ini: kemalasan atau kebodohan. Sang wartawan malas mengecek ejaan atau penulisan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa; atau memang ia atau maaf bodoh, tidak *well educated*, sehingga menulis semauanya. Kalau karena malas, tidak bisa dimaafkan. Jika karena bodoh, dapat dimaafkan, karena bisa diatasi dengan belajar atau diajari.

Facebook termasuk dari salah satu *social networking platform* yang paling populer. Jejaring seperti *Facebook* tidak hanya menghubungkan satu orang dengan orang lainnya

di dunia tanpa batas, akan tetapi menciptakan komunikasi atas profil, kegemaran, dan terutama pencitraan. Tidak mengherankan apabila jejaring sosial (*social networking*) seperti *Facebook* sering dimanfaatkan untuk keperluan promosi, kampanye, bahkan propaganda. Tidak hanya untuk mengkomunikasikan citra individu, akan tetapi termasuk pula kelompok, organisasi, maupun produk.

Berikut ini dikemukakan penggunaan bentuk sapaan di dalam *facebook* misalnya :

- a. Wah lebai banget sich...hatiku g bisa bicara kie, terus piye?
- b. Manyun harus siap denger kabar apapun,,,ote?
- c. Wahid cuma sayang kamu ura karo aku tho?
- d. Cah baguzt Adek jangan sakit...kan mau tahun baruan!!!

Kata di atas itu mengingatkan pada apa yang secara umum dikenal dengan pertanyaan-pertanyaan, yang menuntut jawaban. Lokasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di dalam *facebook*. Pemilihan lokasi ini berdasarkan alasan bahwa seseorang memiliki daya sosiolinguistik yang terletak pada sapaan yang dipakai sebagai alat komunikasi. Tuturan yang mengandung permintaan tersebut diperoleh melalui hasil pengamatan langsung terhadap penggunaan sapaan oleh seseorang yang ada didalam *facebook*.

Berdasarkan penggunaan sapaan yang bervariasi inilah, peneliti merasa tertarik untuk menggungkap lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk sapaan dan faktor-faktor yang melatar belakangi penggunaan sapaan tersebut

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian perlu adanya pembatasan masalah untuk mengarahkan penelitian agar lebih mendalam dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehubungan dengan itu peneliti membatasi permasalahan pada tuturan sapaan yang digunakan seseorang di dalam *facebook*.

1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan titik tolak dalam penelitian. Ada dua masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini

1. Bagaiman bentuk kata sapaan seseorang di dalam *facebook* ?
2. Faktor apakah yang melatarbelakangi munculnya bentuk sapaan seseorang didalam *facebook* ?
3. Fitur-fitur yang terdapat pada *facebook* ?

1.4 Tujuan penelitian

Perumusan tujuan sebaiknya disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian ada dua tujuan yang ingin di capai.

4. Mendeskripsikan bentuk sapaan seseorang di dalam *facebook*
5. Menjelaskan faktor yang melatarbelakangi munculnya bentuk sapaan seseorang di dalam *facebook*.
6. Menemukan fitur-fitur yang terdapat dalam *facebook*

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis, maupun manfaat secara praktis.

7. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengayaan kajian sociolinguistik, khususnya bagi perencanaan pembinaan dan pengembangan bahasa dalam hal penggunaan sapaan dan variasinya yang ada di masyarakat.

8. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rambu-rambu penggunaan sapaan di dalam *facebook*.